



**PENGEMBANGAN MODEL SINEKTIK TERPIMPIN
BERWAWASAN LINGKUNGAN
PADAPEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA
SEKOLAH DASAR**

TESIS

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

oleh

MUNARTO

NIM 0202509037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “PENGEMBANGAN MODEL SINEKTIK TERPIMPIN
BERWAWASAN LINGKUNGAN PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA SEKOLAH DASAR” karya,

nama : Munarto

NIM : 0202509037

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia, S2

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Tesis.

Semarang, Januari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 19600803 198901 1 001

Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.
NIP 19620318 198903 2 003

,

PERSETUJUAN PENGUJI DRAF TESIS

Draf Tesis dengan judul “PENGEMBANGAN MODEL SINEKTIK TERPIMPIN BERWAWASAN LINGKUNGAN PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA SEKOLAH DASAR” karya,

nama : Munarto

NIM : 0202509037

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah diuji pada tanggal 10 Desember 2015 dan telah direvisi sesuai dengan masukan tim penguji serta layak untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Tesis.

Semarang, 28 Desember 2015

Ketua

Penguji I

Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.
NIP 196707261993031004

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP 197001091994032001

Penguji II

Penguji III

Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.
NIP 19620318 198903 2 003

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 19600803 198901 1 001

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “PENGEMBANGAN MODEL SINEKTIK TERPIMPIN
BERWAWASAN LINGKUNGAN PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA SEKOLAH DASAR” karya,

nama : Munarto

NIM : 0202509037

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana
Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 14 Januari 2016

Semarang, Januari 2016

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd.
NIP 19590301 198511 1 001

Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.
NIP 19670726 199303 1 004

Penguji I

Penguji II

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP 19700109 199403 2 001

Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.
NIP 19620318 198903 2 003

Penguji III

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 19600803 198901 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang,

Yang membuat pernyataan,

Munarto
NIM 0202509037

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

Pembelajaran yang humanis akan mengantarkan siswa menjadi arif,
dan pembelajaran yang aktif akan menjadikan siswa menjadi kreatif.

Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya materi dan tak pernah habis.

Puisi merupakan curahan jiwa, pengejawantahan daya pikir dan budi pekerti
yang selalu mengalir dari hati nurani paling dalam.

(Munarto, 2016)

Persembahan

Karya ini dipersembahkan untuk
Ibuku
Para dosen dan pembimbingku
Para guru dan mentorku
serta almamaterku.

ABSTRAK

Munarto, 2016, “Pengembangan Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan pada Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan Moral Siswa Sekolah Dasar”. *Tesis*, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Unnes. Pembimbing: I. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., II. Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.

Kata Kunci: sinektik terpimpin, berwawasan lingkungan, puisi, siswa sekolah dasar.

Selama ini pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar kurang maksimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar menulis puisi yang masih rendah. Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran adalah pemilihan atau penentuan model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, model pembelajaran menulis puisi belum menjawab atau memecahkan masalah atau kesulitan dalam belajar sehingga guru perlu mengembangkan penggunaan model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa dan mengkonstruksi pengalaman belajar dalam diri siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi adalah sinektik terpimpin berwawasan lingkungan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana kebutuhan pengembangan model sinektik terpimpin berwawasan lingkungan menurut persepsi guru dan siswa pada pembelajaran menulis puisi, (2) bagaimana prinsip-prinsip pengembangan model sinektik, dan (3) bagaimana keefektifan model sintetik terpimpin berwawasan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah menentukan kebutuhan pengembangan model, mendeskripsikan prinsip pengembangan, dan mendeskripsikan validasi terhadap model sinektik terpimpin berwawasan lingkungan.

Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian *R&D*. Langkah penelitian ini meliputi tahap pendahuluan dan pengembangan. Tahap pendahuluan meliputi studi literatur, analisis kebutuhan, dan deskripsi teori model (*model teoretis*). Tahap pengembangan model meliputi kegiatan penyusunan draf awal desain model, uji ahli, revisi draf awal, uji coba terbatas (evaluasi dan penyempurnaan produk, dan penyusunan draf final. Subjek penelitian ini adalah pengembangan model sintetik terpimpin berwawasan lingkungan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui angket, lembar pengamatan, lembar uji validasi, dan teknik tes. Instrumen yang digunakan adalah angket kebutuhan pengembangan, lembar uji validasi, observasi, serta lembar tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kebutuhan, uji validasi ahli, dan teknik analisis uji keefektifan.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan persepsi guru dan siswa adalah sebagai berikut: 1) model pembelajaran memuat dampak instruksional dan pengiring; 2) model menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar atau objek yang dapat dilihat langsung; 3) langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa; 4) model pembelajaran disertai panduan model yang

disusun secara menarik dan komunikatif; dan 5) model yang dikembangkan memuat pendidikan moral seperti rasa cinta tanah air, disiplin, bertanggung jawab dan bersahabat. Selanjutnya, prinsip pengembangan model sintetik terpimpin berwawasan lingkungan adalah: 1) pembelajaran dikaitkan dengan masalah yang ada di lingkungan sekitar siswa; 2) guru harus memiliki kepekaan hati nurani, daya pikir dan wawasan lingkungan sebagai tema menulis puisi; 3) pembelajaran diawali dengan ilustrasi tentang nilai-nilai luhur yang ada di lingkungan siswa; 4) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman dan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungannya; 5) interaksi antarsiswa dalam pembelajaran dilakukan pada saat diskusi dan presentasi; 6) pembelajaran memberi kesempatan siswa untuk menilai produk puisi teman-temannya; 7) kriteria penilaian puisi meliputi aspek kebaruan tema, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, pendayaan citraan, rima, dan amanat moral; 8) penanaman nilai-nilai luhur peduli lingkungan, cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, dan komunikatif; 9) guru memberi penghargaan kepada siswa; 10) pembelajaran diakhiri dengan refleksi dan pemberian tugas kepada siswa. Kerangka pengembangan model sinektik ini terdiri atas enam tahap, yaitu : (1) mendeskripsikan situasi saat ini; (2) analogi langsung; (3) analogi personal; (4) penulisan puisi; (5) menyunting puisi; (6) publikasi puisi. Berdasarkan hasil perhitungan uji keefektifan diperoleh data bahwa hasil eksperimen di SD Negeri Ngemplak diperoleh hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6,0 \geq 1,699$ sehingga H_0 ditolak. Selain itu, nilai rata-rata postes lebih baik daripada nilai pretes yaitu dalam postes 100% siswa mencapai KKM sementara dalam pretes hanya 30% siswa mencapai KKM. Dengan kata lain, penggunaan model sinektik terpimpin pada pembelajaran menulis puisi berwawasan lingkungan dalam pembentukan moral siswa sekolah dasar sebagai produk pengembangan terbukti sangat efektif dalam peningkatan nilai hasil pembelajaran menulis puisi.

Oleh karena itu, produk model sinektik terpimpin ini dapat digunakan oleh guru lain di daerah yang memiliki kondisi hampir sama dengan daerah penelitian tempat produk ini dihasilkan. Lebih lanjut, model pembelajaran ini hendaknya dapat dikembangkan lagi pada lingkungan yang lebih luas dengan memperhatikan identifikasi kebutuhan peserta didik dan guru yang bersangkutan.

ABSTRACT

Munarto, 2016. The Development of Environment-Based Model of Guided Synectic to the Learning of Writing Poetry in Building Elementary School Students' Moral. Indonesian Language Program, Graduate Program, State University of Semarang. Advisors: (I) Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., (II) Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.

Key words: guided synectic, environment-based, poetry, elementary schoolstudents

Learning to write poetry in elementary school has been less maximal over the years. It can be seen from the result of learning to write poetry which has still been low. The most crucial problem faced by teachers in the learning is choosing and determining the proper learning model. Based on the researcher's preliminary study, the learning models of writing poetry has not yet answered and solved the learning problem so that the teacher needs to develop the use of learning model that empowers the students to motivate them in constructing their learning experiences. One of alternatives of learning models in learning to write poetry is an environment-based model of guided synectic.

The statements of the problem in this research are (1) What are the needs of teacher and students in the learning of writing poetry, (2) How is the development of synectic model, (3) How is the effectiveness of environment-based model of guided synectic. The objectives of this research are to determine the needs of teacher and students, to describe the developmental principles, and to describe the validation of environment-based model of guided synectic.

This research is conducted using Research and Development (R&D) design. The steps of this research include introductory and development stages. The stage of introductory consists of review of related literature, need analysis, and description of theoretic model. The development stage includes composing the first draft of model design, expert validation, revising the first draft, limited try out (evaluation and product improvement), and composing final draft. The subject of this research is the development of environment-based model of guided synectic. The techniques of collecting data are done through questionnaire, observation sheet, validation sheet, and test. The instruments used are the questionnaire of development need, the sheet of validation test, observation, and test sheet. The techniques of data analysis are those of data analysis of need, expert validation test, and of analysis of effectiveness test.

The result of this research related to teacher's and students' perception is as follows (1) learning model consisting of instructional and accompanying effect; (2) the model using learning sources in the surroundings or direct visible object; (3) learning steps suitable with students' competence; (4) learning model completed with model guide arranged attractively and communicatively; and (5) model developed consisting of moral education such as nationality, discipline, responsibility, and friendship. In addition, the principles of the development of

environment-based model of guided synectic are: 1) the learning is necessarily connected with any problem in environment surrounding the students; 2) the teacher should have self-consciousness, good thought, and broad view about environment as the theme of writing poetry; 3) the learning of writing poetry is started with the illustration of good values included in the students' environment; 4) the learning gives the students an opportunity to work together in building the understanding and skill through interaction with their environment; 5) the interaction among the students in the learning of writing poetry is implemented during discussion and presentation; 6) the learning gives the students a chance to assess the products of the friends' poetry; 7) The scoring criteria of poetry include the aspects of newest theme, imagination power, diction accuracy, rhyme and moral value; 8) the building of good conduct in the framework of building students' moral includes environmental care, nationality, discipline, responsibility, and friendship; 9) the teacher always gives reward to the students; 10) the learning is ended by reflection and giving assignment to the students. Furthermore, the framework of the development of environment-based model of guided synectic to the learning of writing poetry in building elementary school students' moral consists of six stages, namely: (1) describing current situation; (2) direct analogy; (3) personal analogy; (4) poetry writing; (5) poetry editing; (6) poetry publishing. Based on the scoring of effectiveness test, it is shown that the result of experiment in SD Negeri Ngemplak is that the result of $t_{\text{count}} \geq t_{\text{table}}$, that is, $6,0 \geq 1,69$ so that H_0 is rejected. Moreover, the average score of posttest is better than that of pretest in which 100% of students have achieved Minimum Passing-Grade Criterion in the posttest meanwhile in the pretest only 30% of students have reached the criterion. In other words, the use of environment-based model of guided synectic to the learning of writing poetry in building elementary school students' moral as a developmental product is proved to be very effective for improving the learning result of writing environment-viewed poetry.

Therefore, the product of environment-based model of guided synectic to the learning of writing poetry in moral building can be used by other teachers in other areas which have the same condition as where the research has been done. In addition, this product should be able to be developed in wider environment by identifying the needs of involved students and teachers.

PRAKATA

Subhanallah, alhamdulillah, astaghfirullah. Atas berkat rahmat Allah yang Mahakuasa akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan pada Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan Moral Siswa Sekolah Dasar.” Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (Pembimbing I) dan Dr. Mimi Mulyani, M.Hum. (Pembimbing II) yang telah memberikan bimbingan dan motivasi yang mendalam, serta masukan yang kritis terhadap permasalahan sejak permulaan sampai dengan selesainya tesis ini.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Direksi Program Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.

2. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Unnes yang telah memberi kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum. dan Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum. validator/ahli pengembangan model dalam penelitian ini.
4. Bapak/Ibu Dosen PPs. Unnes Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, atas ilmu yang telah diberikan sebagai bekal pelaksanaan penelitian ini.
5. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unnes Angkatan 2009, atas bantuan, dukungan, dan motivasi dalam penelitian ini.
6. Istri dan anak-anak tercinta, yang senantiasa memberi doa, dorongan, pengertian, dan kesabarannya.
7. Sahabat-sahabat karib yang selalu memberi motivasi dan saran, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah Swt. memberikan balasan yang setimpal atas amal dan jasa yang telah diberikan kepada peneliti sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan baik isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, Januari 2016

Munarto

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN UJIAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Pembatasan Masalah	13
1.4. Rumusan Masalah	13
1.5. Tujuan Penelitian	14
1.6. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Kajian Pustaka	16
2.2 Kerangka Teoretis.....	27
2.2.1 Model Pembelajaran	27
2.2.2 Model Sinektik	28
2.2.2.1 Asumsi dan Tujuan	30
2.2.2.2 Sintagmatik	33
2.2.2.3 Sistem Sosial	38
2.2.2.4 Prinsip Pengelolaan/Reaksi	39

2.2.2.5	Sistem Pendukung	40
2.2.2.6	Dampak Instruksional dan Pengiring	41
2.2.3	Pembelajaran Menulis Puisi	43
2.2.3.1	Puisi	46
2.2.3.2	Unsur-Unsur Pembentuk Puisi	47
2.2.3.3	Pengertian Menulis Puisi	53
2.2.4	Pembelajaran Puisi Berwawasan Lingkungan	55
2.2.5	Moral dan Pendidikan Moral	57
2.2.5.1	Pengertian Moral	57
2.2.5.2	Pendidikan Moral	59
2.3	Kerangka Berpikir	61
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	64
3.2	Prosedur Penelitian	65
3.3	Data dan Sumber Data.....	70
3.4	Teknik Pengumpulan Data	72
3.5	Instrumen Penelitian	80
3.6	Analisis Data	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Kebutuhan Pengembangan Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan	87
4.1.1	Kebutuhan Pengembangan Model Menurut Persepsi Guru	88
4.1.2	Kebutuhan Pengembangan Model Menurut Persepsi Siswa	100
4.2	Prinsip-Prinsip Pengembangan Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan.....	111
4.3	Prototipe Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan	112
4.3.1	Desain Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan	114
4.3.2	Revisi Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan pada Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan Moral	126

4.3.3	Produk Hasil Penelitian	130
4.4	Keefektifan Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan pada Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan Moral Siswa	139
4.5	Hasil Pengembangan Model yang Direkomendasi Ahli	141
4.5.1	Urutan Kegiatan atau Tahapan Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan	142
4.5.2	Perangkat Pengembangan Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan	145
 BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	162
5.2	Saran	164
 DAFTAR PUSTAKA		165
LAMPIRAN		171

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 2.1	Strategi Pertama: Membuat Sesuatu yang Baru	33
Tabel 2.2	Strategi Kedua: Membuat Sesuatu yang Asing Menjadi Familiar	34
Tabel 2.3	Rincian Materi Pembelajaran menulis Puisi dalam Silabus Kelas V	45
Tabel 3.1	Sumber Data Penelitian	71
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Model Menurut Persepsi Guru	74
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Model Menurut Persepsi Siswa	75
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Kebutuhan Pengembangan Model Menurut Persepsi Guru	77
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Kebutuhan Pengembangan Model Menurut Persepsi Siswa	78
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Uji Validasi Desain Model Sinematik Terpimpin Berwawasan Lingkungan	81
Tabel 3.7a	Pedoman Penilaian Penulisan Puisi	82
Tabel 3.7b	Skor Penilaian	83
Tabel 4.1	Rekap Hasil Analisis Aspek Kurikulum	89
Tabel 4.2	Rekap Hasil Analisis Aspek Pembelajaran	90
Tabel 4.3	Rekap Hasil Analisis Aspek Pengembangan Model	93
Tabel 4.4	Rekap Hasil Analisis Aspek Lingkungan sebagai Sumber Belajar	96
Tabel 4.5	Rekap Hasil Analisis Aspek Menulis Puisi	98
Tabel 4.6	Rekap Hasil Analisis Aspek Moral	99
Tabel 4.7	Rekap Hasil Analisis Aspek Kurikulum	101
Tabel 4.8	Rekap Hasil Analisis Aspek Interaksi Siswa dalam Pembelajaran	102
Tabel 4.9	Rekap Hasil Analisis Aspek Lingkungan sebagai Sumber Belajar	105
Tabel 4.10	Rekap Hasil Analisis Aspek Menulis Puisi	107

Tabel 4.11	Rekap Hasil Analisis Aspek Pembentukan Moral	109
Tabel 4.12	Deskripsi Komponen Model	115
Tabel 4.13	Langkah-Langkah Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan pada Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan Moral Siswa	118
Tabel 4.14	Deskripsi Hasil Revisi dan Revisi Masukan Berdasarkan Penilaian Ahli	127
Tabel 4.15	Hasil Uji Peningkatan Hasil Belajar Perlakuan Pretes dan Postes	141
Tabel 4.16	Urutan Kegiatan Model Sinektik Terpimpin	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Dampak Instruksional dan Pengiring Model	43
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan pada Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan Moral Siswa Sekolah Dasar	63
Gambar 3.1 Alur Penelitian Pengembangan Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan	71
Gambar 4.1 Kerangka Pengembangan Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan pada Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan Morala Siswa	146
Gambar 4.2 Kegiatan Siswa Menuju ke Lingkungan Sekitar Sekolah	147
Gambar 4.3 Suasana Siswa sedang Beranalogi Langsung	148
Gambar 4.4 Siswa Beranalogi Personal	150
Gambar 4.5 Siswa Menulis Puisi	152
Gambar 4.6 Siswa Mengedit Puisi	153
Gambar 4.7 Siswa mempublikasikan Puisi	154

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Pengembangan Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan pada Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan Moral Siswa Sekolah Dasar Menurut Persepsi Guru	172
Lampiran 2	Angket Kebutuhan Pengembangan Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan pada Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan Moral Siswa Sekolah Dasar Menurut Persepsi Guru	174
Lampiran 3	Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Pengembangan Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan pada Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan Moral Siswa Sekolah Dasar Menurut Persepsi Siswa	179
Lampiran 4	Angket Kebutuhan Pengembangan Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan pada Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan Moral Siswa Sekolah Dasar Menurut Persepsi Siswa	181
Lampiran 5	Tabulasi Data Kebutuhan Pengembangan Model Menurut Persepsi Guru	206
Lampiran 6	Tabulasi Data Kebutuhan Pengembangan Model Menurut Persepsi Siswa	211
Lampiran 7	Data Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan pada Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan Moral Siswa Sekolah Dasar	216
Lampiran 8	Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru	221
Lampiran 9	Panduan Wawancara dengan Guru	223

Lampiran 10	Kisi-Kisi Wawancara dengan Siswa	226
Lampiran 11	Panduan Wawancara dengan Siswa	228
Lampiran 12	Instrumen Observasi Pembelajaran	231
Lampiran 13	Silabus	233
Lampiran 14	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	234
Lampiran 15	Lembar Uji Validasi Desain Pengembangan Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan pada Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan Moral Siswa Sekolah Dasar	240
Lampiran 16	Lembar Kerja Siswa	252
Lampiran 17	Kisi-Kisi Soal Menulis Puisi dalam Pembentukan Moral Siswa SD	260
Lampiran 18	Hasil Nilai Pretes pada Pembelajaran Menulis Puisi dalam pembentukan Moral Siswa Sekolah Dasar	264
Lampiran 19	Hasil Nilai Postes pada Pembelajaran Menulis Puisi dalam pembentukan Moral Siswa Sekolah Dasar	266
Lampiran 20	Uji Normalitas Data Pretes dan Postes	269
Lampiran 21	Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Pretes dan Postes	272
Lampiran 22	Hasil Karya Siswa (Puisi Bebas dengan Pilihan Kata yang Tepat)	273
Lampiran 23	Surat Keterangan Penelitian	289

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kompetensi dasar menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 Sekolah Dasar (SD). Kompetensi dasar tersebut termasuk aspek menulis yang merupakan aspek produktif yang wajib dikuasai oleh setiap siswa SD. Siswa yang mempunyai kemampuan menulis puisi akan terbiasa untuk menuangkan ide-idenya ke dalam puisi. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang merasa kesulitan jika diberi tugas menulis puisi. Banyak siswa yang mengatakan kalau menulis puisi itu sulit. Akhirnya, pembelajaran menulis puisi kurang diminati siswa, sehingga pada proses pembelajaran banyak siswa yang berdiam diri, berbuat gaduh, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Dalam keadaan seperti ini belum banyak guru yang membelajarkan siswanya untuk menulis puisi dengan melihat langsung ke lingkungan alam yang ada di sekitar siswa. Siswa belum terlatih untuk menulis puisi dengan bebas berekspresi. Model pembelajaran yang kreatif semisal inilah yang perlu dikenalkan kepada siswa agar berminat dalam menulis puisi, sehingga mampu berekspresi dan mampu menyerap nilai-nilai luhur yang ada di lingkungan alam sekitar.

Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, menjadi salah satu penyebab pembelajaran menulis puisi kurang menarik siswa. Alasan kurang menariknya model pembelajaran tersebut karena proses pembelajaran menulis puisi masih konvensional, yakni guru berceramah, tanya

jawab, dan penugasan. Tahap penugasan ini, siswa langsung disuruh menulis puisi tanpa tahapan-tahapan tertentu yang dapat membimbing siswa untuk menuliskan ide-idenya, sehingga siswa mengalami kesulitan dan pada akhirnya siswa kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Jika hal ini terjadi, maka guru langsung mendikte siswa untuk menulis puisi dengan tema yang telah ditentukan oleh guru tersebut.

Berkaitan dengan masalah model pembelajaran, para guru sangat perlu mengembangkan penggunaan model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk mengkonstruksi pengalaman belajar dalam diri siswa tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat siswa agar senang menulis puisi adalah menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Sagala (2005:174) menyatakan bahwa pengajar harus dapat menggunakan model dan pendekatan mengajar yang dapat menjamin pembelajaran berhasil sesuai yang direncanakan. Joyce *et al* (2009:27) juga mengatakan bahwa guru seyogianya memahami dan menguasai macam-macam model mengajar, karena model mengajar merupakan pola yang dapat digunakan untuk menentukan proses belajar-mengajar, merancang materi pengajaran, dan memandu pengajaran di kelas. Agar pembelajaran menulis puisi dapat tercapai dan mempunyai dampak pengiring menumbuhkan sikap moral siswa, maka guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan taraf pikir dan pola pikir siswa SD.

Model sinektik menjadi alternatif yang sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, ekspresif kreatif, empati, dan wawasan dalam

hubungan sosial, sehingga kreativitas siswa muncul beragam terutama dalam menulis puisi. Penggunaan model sinektik masih belum memuaskan, terutama pada tahap konflik padat banyak siswa SD yang kesulitan, sehingga perlu disesuaikan dengan kemampuan berpikirnya. Peran guru sangat dominan untuk memotivasi siswa agar mampu menggali ide-idenya yang lebih kreatif. Guru menjadi pemimpin dan pembimbing memberi komando kepada siswa agar aktif beranalogi terhadap objek yang diamati. Akhirnya dalam penelitian ini perlu dikembangkan model sinektik untuk materi ajar menulis puisi yang sesuai dengan kemampuan siswa SD.

Mulyasa (2002:100) menyatakan bahwa dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi lebih bermakna jika guru dapat mengajak siswa ke lingkungan alam maupun lingkungan sosial yang sesungguhnya sehingga mereka melihat objek kajian menulis puisi secara langsung. Jika hal ini dapat dilaksanakan, maka pembelajaran menulis puisi ini dikatakan berwawasan lingkungan. Pembelajaran menulis puisi berwawasan lingkungan sangat diharapkan dapat membentuk nilai-nilai luhur siswa. Nilai-nilai luhur yang bersumber dari lingkungan tersebut menjadi dasar pembentukan perilaku siswa yang selanjutnya disebut nilai moral. Pada kenyataannya, pembelajaran menulis puisi belum bisa menumbuhkan daya kreatif dan ekspresif siswa apalagi berdampak pada perilakunya.

Sejak bergulirnya reformasi sampai sekarang masih sering terjadi kekacauan di beberapa wilayah negara Indonesia. Kekacauan-kekacauan tersebut

ternyata juga dilakukan oleh siswa maupun mahasiswa. Bentrokan antarsiswa maupun antarmahasiswa sering menjadi tontonan gratis di televisi-televisi. Hal itu diduga karena disebabkan merosotnya nilai-nilai moral bangsa Indonesia, yang selanjutnya disebut dengan istilah dekadensi moral. Oleh karena itu, pendidikan moral perlu mendapatkan perhatian serius dari para guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pembentuk sikap moral generasi muda. Pembentukan sikap moral inilah yang selanjutnya dinamakan pembentukan pribadi berkarakter.

Pentingnya pembentukan pribadi berkarakter di kalangan pembelajar didukung oleh pandangan Podhoretz bahwa “sastra dapat memberi pengaruh yang sangat besar terhadap cara berpikir seseorang mengenai hidup, mengenai baik buruk, mengenai benar salah, mengenai cara hidup sendiri serta bangsanya”. Pembelajaran puisi sebagai bagian dari sastra diyakini dapat membentuk dan memajukan pribadi yang *fully functioning person*, seorang pribadi yang paripurna sebagai individu, makhluk sosial dan sebagai makhluk Tuhan.

(<http://edukasi.kompasiana.com/2011/03/17/pembelajaran-menulis-puisi-berwawasan-pendidikan-karakter/>)

Dengan mengacu pada merosotnya nilai-nilai moral bangsa itulah, maka pendidikan moral sangat perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran. Kita berharap semoga guru mampu mengintegrasikan pendidikan moral ke dalam pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap jenjang pendidikan, termasuk pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar.

Sebelum kurikulum berbasis kompetensi, pendidikan moral ini berdiri sendiri sebagai mata pelajaran yang disebut Pendidikan Moral Pancasila (PMP), kemudian menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Setelah itu PPKn digabung dengan IPS sehingga menjadi PKPS. Namun, pada akhirnya

mata pelajaran PKPS ditiadakan dan dikembalikan seperti semula yakni menjadi mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang berdiri sendiri-sendiri. Dengan demikian pendidikan moral tidak tampak lagi secara formal dan berdiri sendiri sebagai mata pelajaran.

Apabila sejak sekolah dasar siswa sudah diberi pendidikan moral, maka di masa dewasa mereka akan mempunyai perilaku atau sikap yang terpuji. Pendidikan moral menjadi tanggung jawab para guru, sehingga mereka harus mampu berperan menjadi guru yang benar-benar bisa digugu dan ditiru (dipercaya dan dicontoh). Oleh karena itu, selain berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, guru juga berperan sebagai pembentuk sikap moral siswa melalui proses pembelajaran. Melalui pembelajaran menulis puisi diharapkan guru mampu mengintegrasikan pendidikan moral ke dalam pembelajaran, karena saat ini sedang terjadi krisis moral berbangsa dan bernegara di kalangan siswa maupun mahasiswa, bahkan seluruh lapisan masyarakat Indonesia mulai dari rakyat sampai pejabatnya. Berkenaan hal itu Suharianto menjelaskan sebagai berikut.

Pengajaran puisi merupakan upaya memperkenalkan siswa terhadap kehidupan dengan tujuan agar mereka di satu sisi memiliki sifat positif terhadap karya puisi khususnya, atau karya seni umumnya, dan di sisi lain bertambah takwa kepada Tuhan Yang Maha Pencipta dan makin baik budi pekertinya. Tetapi, umumnya pengajaran puisi di sekolah hanya terbatas pada sasaran pertama, yakni pada pengenalan bentuk dan bahasanya saja. Mereka belum memahami terhadap nilai dan makna puisi. Jika hal ini berlangsung terus menerus, maka pembelajaran puisi akan sia-sia belaka. Jika teknik penyajiannya kurang menarik dan model pembelajaran yang tidak mampu membuat siswa aktif, kreatif, dan apresiatif, maka pembelajaran menulis puisi tersebut tidak berdampak dalam diri siswa. (Suharianto 2009:14)

Mengacu pada pernyataan tersebut, maka pembelajaran sastra tentang menulis puisi di sekolah dasar sangat diharapkan dapat memberi kontribusi kepada siswa untuk mengembangkan kepribadian, merangsang kepekaan nurani, mempertajam perasaan sehingga dapat membentuk moralitas siswa. Pembelajaran puisi sebagai bagian dari sastra diyakini dapat membentuk dan memajukan pribadi yang *fully functioning person*, seorang pribadi yang paripurna sebagai individu, makhluk sosial dan sebagai makhluk Tuhan. Demi tercapainya tujuan tersebut, maka sangat diperlukan pengembangan model pembelajaran yang mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif, inspiratif, menantang, dan menyenangkan, serta mampu membentuk perilaku siswa yang berakhlak mulia.

Model sinektik menjadi pilihan peneliti karena model ini dirasa sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati, dan wawasan dalam hubungan sosial, sehingga sangat tepat untuk pembelajaran menulis puisi yang berwawasan lingkungan sebagai upaya pembentukan moral siswa. Berdasarkan pemikiran tersebut akhirnya akan dilakukan penelitian di bidang pengajaran sastra berjudul **“Pengembangan Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan pada Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan Moral Siswa Sekolah Dasar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran, yakni pembelajaran menulis puisi berwawasan lingkungan yang dapat membentuk

moral siswa. Adapun identifikasi masalah yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Pertama, masalah yang berkenaan dengan perihal yang dialami oleh guru. Hasil angket peneliti kepada beberapa guru kelas V pada saat pelaksanaan kegiatan KKG, dapat disimpulkan bahwa masih banyak guru yang merasa kesulitan membelajarkan siswa untuk menulis puisi, termasuk menulis puisi yang berisikan nilai-nilai luhur yang dapat membentuk moral siswa sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia. Ada beberapa alasan mengapa mereka merasa kesulitan untuk membelajarkan siswa tentang menulis puisi tersebut. Mereka belum optimal di dalam menggunakan model pembelajaran yang relevan dan belum memiliki banyak buku sumber yang dapat menjadi acuan dalam pembelajaran puisi yang terintegrasi dengan pendidikan moral. Masih banyak guru yang belum memiliki buku-buku tentang kajian puisi, buku-buku tentang pendidikan moral dan budi pekerti, selain buku-buku paket yang ada. Di sisi lain, para guru diduga kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang kaya akan informasi dan materi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi yang berwawasan lingkungan dan puisi yang dapat membentuk moral siswa.

Kedua, masalah yang berkenaan dengan perihal yang dialami siswa. Banyak hal yang menjadi masalah mengapa siswa kurang berminat pada pembelajaran menulis puisi. Jangankan menulis puisi, membaca puisi saja siswa kurang tertarik. Mereka hanya membaca puisi seperti layaknya membaca cerita dalam buku pelajaran, sehingga kurang menjiwai isi puisi dan menikmatinya.

Banyak siswa beranggapan bahwa menulis puisi sangat sulit. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang berminat terhadap pembelajaran menulis puisi. Banyak siswa merasa kesulitan jika menulis puisi. Banyak alasan yang membuat siswa kesulitan menulis puisi. Siswa kesulitan memilih kata-kata yang tepat dalam setiap larik maupun bait puisi yang sesuai dengan maksud hatinya. Hal ini mungkin disebabkan karena mereka tidak memiliki buku sumber selain buku paket yang ada. Buku paket yang dimiliki pun masih terbatas jumlahnya, sehingga terpaksa satu buku untuk dua orang siswa, bahkan ada yang untuk tiga orang siswa. Buku paket yang ada pun jarang dibaca, sehingga mereka kurang memiliki perbendaharaan kata (kosa kata terbatas). Mereka tidak memiliki keberanian menulis puisi karena kurang terbiasa atau kurang terlatih. Mereka juga kurang membaca puisi dengan alasan puisi itu tidak menarik, karena puisi itu sulit dipahami maknanya.

Alasan lain, misalnya di daerah pedesaan. Di sana, masih banyak dijumpai siswa yang sibuk membantu orang tuanya sehingga kurang waktu untuk belajar. Jika mereka kurang belajar, maka mereka kurang memiliki kosa kata untuk dapat menulis puisi yang indah dan kaya makna. Lain halnya dengan siswa yang berada di daerah yang tergolong perkotaan. Di sana, muncul fenomena baru yaitu menjamurnya warung *play station* (PS) dan warung *internet* (warnet) di berbagai tempat yang merupakan hal baru bagi mereka. Banyaknya warung PS dan warnet tersebut, membuat banyak siswa yang berkecenderungan bahkan sudah banyak yang kecanduan untuk bermain *playstation*, *gameonline*, *facebook* atau yang lain. Dampak dari kegiatan tersebut adalah mereka menjadi malas belajar, sehingga

mereka kurang berminat terhadap pembelajaran di sekolah, termasuk pembelajaran menulis puisi.

Ketiga, masalah yang berkenaan dengan orang tua. Masih banyak orang tua siswa yang kurang memperhatikan belajar putra-putrinya. Mereka sibuk terhadap pekerjaan masing-masing untuk mencari nafkah demi kehidupan keluarganya, apalagi di masa-masa krisis ekonomi seperti sekarang ini. Orang tua hampir tidak ada waktu luang untuk membimbing putra-putrinya untuk belajar secara mandiri di rumah. Sebagai contoh, orang tua siswa di SD peneliti tepatnya di kecamatan Lasem yang kebanyakan adalah sebagai petani, pedagang, buruh, sopir, dan sebagian kecil pegawai rendahan. Mereka merasa kurang waktu untuk membimbing belajar putra-putrinya, karena sibuk dengan pekerjaannya dan sering pergi ke luar kota (meninggalkan rumah). Selain itu, masih banyak dijumpai ada beberapa orang tua yang berpendidikan rendah, sehingga mereka merasa tidak mampu untuk memberi bimbingan belajar tentang puisi. Banyak juga orang tua yang mengatakan bahwa pelajaran siswa SD sekarang ini sulit sekali, sehingga mereka enggan dan malas membimbing anak-anaknya untuk belajar di rumah.

Keempat, masalah yang berkenaan dengan lingkungan di sekitar siswa. Di lingkungan yang nyaman dan aman siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal. Di lingkungan yang aman ini, mereka membuka diri untuk memperluas wilayah kenyamanan mereka dan mencoba hal-hal baru dan itulah keadaan pikiran ideal untuk belajar secara optimal, seperti yang dikatakan oleh De Porter (2009:68). Namun, kenyataannya masih banyak dijumpai lingkungan siswa yang kurang teratur. Di dalam kelas masih sering terlihat poster tahun lalu

yang menguning, papan tulis terhapus sebagian, susunan buku dan rak berantakan, pengaturan bangku yang statis, dan lain sebagainya. Keadaan seperti ini akan sangat mengganggu kegiatan belajar siswa. Selain itu, masih banyak siswa yang terpengaruh lingkungan pergaulan oleh anak-anak yang tidak sekolah maupun anak-anak pengangguran yang sering juga disebut ABG (Anak Baru Gede). Para ABG tersebut sering memberi pengaruh yang negatif (tidak baik) terhadap siswa-siswi di lingkungan mereka berada. Pengaruh-pengaruh negatif itu misalnya merokok, berkata-kata kasar, norak, dan jorok. Hal inilah yang membuat siswa menjadi latah bahkan kurang berlaku santun di lingkungan sekolahnya.

Kelima, masalah yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat setempat. Masyarakat adalah kelompok warga negara Indonesia nonpemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003). Kewajiban masyarakat terhadap pendidikan adalah memberi dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan (pasal 9 UU No. 20 Tahun 2003). Kultur sekolah tempat peneliti adalah masyarakat yang multi-kultural, yakni terdiri atas petani, pedagang, sopir, buruh, pondok pesantren, dan sebagian kecil pegawai negeri. Dari kultur ini, kurang tampak perannya dalam pembelajaran puisi, karena pembelajaran puisi dipandang kurang perlu. Mereka menginginkan agar putra-putrinya pandai dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu berbicara yang santun dan komunikatif untuk keperluan hidup di masyarakat. Dengan demikian, lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal kurang memberi dukungan terhadap pembelajaran menulis puisi.

Keenam, masalah yang berkenaan dengan sarana dan prasarana di sekolah. Implementasi kurikulum yang berwawasan kompetensi perlu didukung dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai. Sarana belajar yang diperlukan adalah ruang kelas, meja dan kursi yang sesuai dengan jumlah siswa dan guru, ruang kantor, laboratorium, alat pembelajaran dan perpustakaan, tempat ibadah, koperasi, dan lain-lain. Selain sarana tersebut, diperlukan juga prasarana pembelajaran yang berupa media cetak dan media elektronika. Adapun media cetak bisa berupa surat kabar, majalah, buku, brosur, poster, dan sebagainya, sedangkan media elektronika dapat berupa TV, komputer, DVD player, LCD, dll. Namun, dalam kenyataannya sarana dan prasarana di lingkungan SD Peneliti belum banyak dimanfaatkan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang ada belum bisa membantu banyak terhadap pembelajaran menulis puisi yang ideal. Puisi yang ideal adalah puisi yang memenuhi unsur-unsur puisi.

Ketujuh, masalah yang berkenaan dengan kurikulum. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tingkat sekolah dasar dirasa masih kurang memberikan ruang apresiasi terhadap materi menulis puisi, karena alokasi waktu yang dirasa kurang. Sebelum kurikulum 2004 atau yang dikenal dengan sebutan KBK ketrampilan apresiasi sastra berdiri sendiri, sehingga ada 5 aspek pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Aspek tersebut adalah (1) mendengarkan atau menyimak; (2) berbicara; (3) membaca; (4) menulis; dan (5) apresiasi bahasa dan sastra. Adapun mengenai jatah alokasi waktu tiap jam pelajaran adalah 40 menit.

Pada kenyataannya, di dalam KTSP keterampilan apresiasi sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tidak berdiri sendiri, sehingga hanya ada 4 aspek keterampilan berbahasa, yaitu (1) menyimak/mendengarkan; (2) berbicara; (3) membaca; dan (4) menulis. Adapun jatah alokasi waktu tatap muka setiap jam pelajarannya adalah 35 menit. Oleh karena itu, alokasi waktu pembelajaran menulis puisi masih dirasakan kurang.

Kedelapan, masalah yang berkenaan dengan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran menulis puisi tingkat sekolah dasar belum banyak. Model pembelajaran yang sering digunakan masih konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, tugas langsung, dikte, dan klasikal. Di dalam pelaksanaan model pembelajaran banyak guru yang kurang memahami sintagmatik sebuah model pembelajaran. Masih banyak guru yang belum memahami karakteristik umum model pembelajaran, unsur-unsur model pembelajaran, sintagmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak instruksional dan pengiring, sehingga hasil pembelajaran kurang efektif. Inilah pentingnya mengenal karakteristik model, sehingga guru dapat menentukan model yang cocok dalam pembelajaran menulis puisi berwawasan lingkungan dalam pembentukan moral siswa. Perlu diingat, bahwa model yang cocok untuk siswa di lingkungan tertentu belum tentu cocok untuk siswa di lingkungan yang lain.

Pembelajaran menulis puisi berwawasan lingkungan dalam pembentukan moral perlu model yang cocok, yaitu model yang mampu meningkatkan kreativitas, daya imajinasi, dan pemecahan masalah yang ekspresif. Model sinektik menjadi pilihan peneliti, karena siswa dapat bermain dengan analogi-

analogi sehingga mereka santai dan dapat menikmati tugasnya dengan membuat perbandingan-perbandingan metaforis. Agar penggunaan model sinektik ini lebih efektif, maka peneliti ingin mengembangkan ke arah yang lebih sesuai dengan taraf pikir dan pola pikir siswa sekolah dasar. Adapun pengembangan model yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah model sinektik terpimpin berwawasan lingkungan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan model pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang akan dikembangkan adalah model sinektik terpimpin berwawasan lingkungan pada pembelajaran menulis puisi dalam pembentukan moral siswa sekolah dasar. Pengembangan model sinektik terpimpin tersebut diharapkan dapat membantu siswa dan guru pada pembelajaran menulis puisi yang lebih inovatif, kreatif, dan efektif yang pada akhirnya dapat membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan muatan kurikulum bahasa Indonesia dalam PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta SK dan KD dalam lampiran Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang sangat penting di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kebutuhan pengembangan model sinektik terpimpin berwawasan lingkungan pada pembelajaran menulis puisi dalam pembentukan moral siswa SD menurut persepsi guru dan siswa?
- 2) Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan model sinektik terpimpin berwawasan lingkungan pada pembelajaran menulis puisi berwawasan lingkungan dalam pembentukan moral siswa SD?
- 3) Bagaimana *prototipe* model sinektik terpimpin berwawasan lingkungan pada pembelajaran menulis puisi dalam pembentukan moral siswa SD?
- 4) Bagaimana keefektifan model sinektik terpimpin berwawasan lingkungan pada pembelajaran menulis puisi dalam pembentukan moral siswa SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan model sinektik terpimpin berwawasan lingkungan pada pembelajaran menulis puisi dalam pembentukan moral siswa SD.
- 2) Merumuskan prinsip-prinsip pengembangan model sinektik terpimpin berwawasan lingkungan pada pembelajaran menulis puisi dalam pembentukan moral siswa SD.
- 3) Menyusun *prototipe* model sinektik terpimpin berwawasan lingkungan pada pembelajaran menulis puisi dalam pembentukan moral siswa SD.
- 4) Menguji model sinektik terpimpin berwawasan lingkungan pada pembelajaran menulis puisi dalam pembentukan moral siswa SD.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Adapun secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan sumbangan inovasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan hasil pengembangan model sinektik terpimpin berwawasan lingkungan pada pembelajaran menulis puisi dalam pembentukan moral siswa SD.
- 2) Sebagai bahan penelitian pengembangan bagi peneliti yang lain.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat bagi siswa, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk membantu pencapaian indikator kompetensi menulis puisi.
- 2) Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai alternatif model dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Manfaat bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan mengangkat potensi sekolah, serta menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan sekolah untuk meningkatkan moral siswa yang berakhlak mulia.